

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setiap suku bangsa, memiliki kebudayaan yang menjadi identitas serta jati diri mereka sebagai sebuah kelompok suku bangsa. Maka dari pada itu, penting bagi mereka untuk mempertahankan budaya tersebut, agar tidak hilangkannya identitas serta jati diri mereka tersebut. Perkembangan zaman sekarang, telah menjadi penyumbang terbesar dalam keberlanjutan atau kemunduran sebuah kebudayaan suatu suku bangsa. Berbicara mengenai memudarnya suatu budaya, dalam hal ini pangur gigi sebagai salah satu budaya Jawa yang berada di Jorong Bukit Malintang Kabupaten Solok Selatan merupakan salah satu contohnya.

Memudarnya pangur gigi pada masyarakat Jawa di Jorong Bukit Malintang, yang disebabkan oleh banyak faktor, mulai dari faktor *internal* (dalam) dan faktor *eksternal* (luar). Dilihat dari faktor *internal* (faktor dalam) memudarnya pangur gigi disebabkan oleh pewarisan nilai-nilai budaya dari orang tua-tua terdahulu dan tokoh-tokoh adat kepada generasi baru yang tidak sempurna. Ketidaktepatan pewarisan nilai budaya yang terlihat dari ketidapahaman orang tua-tua sekarang mengenai pangur gigi itu konkritnya. Hal tersebut disebabkan oleh, sikap dan sifat mereka yang menerima saja apa-apa yang diberikan orang-orang tua dahulu, tanpa mempertanyakan lebih dalam semua itu.

Penjelasan di atas, mengenai penyebab utama pangur gigi memudar juga menjadi dasar untuk penyebab kedua dari percepatan pangur gigi sebagai sebuah

kebudayaan Jawa di Jorong Bukit Malintang memudar, yaitu peran orang tua sebagai sarana pewarisan nilai-nilai budaya yang pertama tidak mengingatkan untuk pangur gigi. Hal ini sesuai dengan penjelasan sebelumnya, bahwa sebagian orang tua sekarang tidak terlalu memahami pangur gigi yang mereka lakukan dahulu yang seharusnya mereka wariskan kepada anak-anak mereka sekarang. Sehingga, alasan ketidaktahuan mereka untuk melakukan pangur gigi terlihat jelas dari pewarisan nilai budaya dari keluarga yang tidak berjalan baik. Kondisi seperti itu, cukup mendorong terbentuknya proses pengetahuan mereka dalam mengambil keputusan dalam setiap tindakan dan tingkahlaku mereka untuk tidak melanjutkan kebiasaan orang-orang tua mereka terdahulu, yaitu *memangur* gigi bahwa” orang tua saja tidak memaksa malah tidak menyarankan maka atas dasar apa saya melakukannya”.

Disamping penyebab utama yang mendasari pangur gigi tidak lagi dilakukan oleh kebanyakan masyarakat Jawa sekarang, terdapat juga penyebab pangur gigi mulai ditinggalkan oleh pemiliknya. Dalam hal ini, penyebab tersebut dikenal juga dengan faktor *eksternal* (faktor luar) yang memberi pengaruh yang cukup besar dalam mempercepat pangur gigi memudar. Lingkungan masyarakat juga sangat memberi pengaruh dalam mempercepat pangur gigi mengalami proses memudar, salah satunya adalah kontak sosial yang terjadi dari interaksi masyarakat Jawa di Jorong Bukit Malintang dengan masyarakat di luar kelompoknya. Mereka saling bertukar pengetahuan yang didorong oleh waktu dan tempat mereka sehari-hari bersama, seperti halnya dalam bekerja atau sekolah. Disamping itu, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang semakin maju juga menjadi pendorong

dalam mengambil keputusan untuk tidak melanjutkan pangur gigi oleh masyarakat Jawa yang berada di Jorong Bukit Malintang Kabupaten Solok Selatan ini terhadap pangur gigi mereka.

Dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan sekarang yang mulai maju, membuat kebanyakan masyarakat Jawa di Jorong Bukit Malintang untuk berpikir lagi mengenai keharusan mereka untuk melakukan pangur gigi tersebut. Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) mampu membangun kesadaran baru terhadap generasi baru mengenai pangur gigi tersebut. Berhubung IPTEK sangat dekat dengan hal-hal yang logis, dalam artian mereka berbuat sesuatu didasari oleh pengetahuan mereka tentang sesuatu hal, tanpa terkecuali pangur gigi yang ikut ke dalam penelaahan mereka mengenai manfaat serta kontribusi yang dihasilkan dari pangur gigi tersebut. Sekarang ini, kebanyakan mereka tidak lagi peduli untuk meratakan gigi. Mereka lebih menerima keadaan gigi yang mereka miliki, dari pada menanggung sakit akibat kikiran dari tukang pangur. Disamping itu, yang jelas mereka tidak menemukan hubungan pangur gigi dengan kesehatan dan agama yang sebelumnya disebut-sebut sebagai titik tolak pangur gigi itu ada, sehingga menimbulkan kontras tersendiri bagi mereka.

Dari penyebab yang telah dijelaskan di atas, faktor lingkungan menjadikan pangur gigi semakin mudah untuk memudar. Kondisi lingkungan di sini yaitu kondisi masyarakat yang berada di sana ikut menjadi pertimbangan bagi generasi baru untuk tidak melakukan pangur gigi. Ketika tidak banyak lagi yang *memangur*, maka niat bagi sebagian kecil dari mereka untuk *memangur* ikut hilang. Hal ini disebabkan oleh, keyakinan mereka yang timbul bahwa ketika pangur gigi tidak

dilakukan oleh kebanyakan orang di sana, maka untuk alasan apa mereka pangur. Dengan kata lain, mereka menyimpulkan bahwa tidak ada lagi pangur gigi di tempat mereka tinggal, berarti juga tidak ada sanksi atau resiko-resiko yang akan mengganggu mereka ketika tidak melakukan pangur gigi. Hal ini diperkuat dengan adanya interaksi yang mereka lakukan dengan orang-orang baru yang mampu membuka wawasan mereka mengenai loyalitas mereka sebagai pemilik kebudayaan terhadap budaya itu sendiri.

Dari penjelasan di atas, disamping kebudayaan sebagai sebuah identitas dan jati diri dari suatu suku bangsa yang mesti dijaga dan dipertahankan oleh pemiliknya mendapat banyak tantangan akibat perkembangan zaman yang sulit untuk dihindari. Ketika perkembangan zaman yang semakin maju terus menyelimuti kehidupan banyak masyarakat dari suku bangsa yang ada, yang terkadang selalu memberikan pengaruh yaitu perubahan dari tatanan kehidupan mereka. Namun, ketika masyarakat tersebut memiliki keyakinan serta keinginan yang besar, untuk menjaga keutuhan mereka sebagai sebuah suku bangsa, terkadang perkembangan zaman yang menuntut sebuah perubahan sulit untuk tercapai. Akan tetapi, ketika pemilik dari kebudayaan tersebut sendiri yaitu masyarakat tersebut yang tidak lagi paham dan menginginkan keutuhan mereka sebagai sebuah suku bangsa yang memiliki budaya, tanpa butuh waktu yang panjang maka perubahan akan cepat terjadi, tanpa terkecuali kebudayaan yang mereka miliki dulu akan memudar bahkan menghilang.

Hal di ataslah, yang dapat memberikan gambaran mengenai pangur gigi sebagai sebuah kebudayaan yang dimiliki masyarakat Jawa yang berada di Jorong Bukit Malintang Kabupaten Solok Selatan memudar.

B. Saran

Kebudayaan dalam suatu kelompok suku bangsa dapat bertahan, apabila adanya upaya pewarisan nilai budaya dari leluhur kepada generasi yang akan datang. Ketika nilai-nilai budaya yang diwariskan tersebut, bernilai positif bagi kehidupan generasi barunya, maka pantas kebudayaan tersebut untuk dipertahankan. Namun, jika nilai budaya yang diwariskan itu tidak memiliki kontribusi yang baik dalam kehidupan generasinya, maka tidak menjadi masalah ketika nilai budaya tersebut ditinggalkan.

